

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara

Rahel Anna Abigail Kembaren dan Azhar Umar  
FBS, Universitas Negeri Medan  
surel: annarahel15@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) metode wawancara dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dan (2) metode wawancara dapat meningkatkan minat menulis pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 4 Medan dengan subjek siswa kelas VIII-5 yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terjadi peningkatan minat menulis siswa maupun kemampuan menulis teks berita siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks berita ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rerata sebesar 73,4 dan nilai rerata pada siklus II sebesar 90,09 dengan nilai KKM sebesar 75. Peningkatan minat menulis siswa di dalam proses pembelajaran ditandai dengan angket yang diisi siswa mengenai respons siswa dalam mempelajari menulis teks berita melalui metode wawancara. Dengan berpedoman pada kriteria respons siswa terhadap tindakan, maka penelitian ini dinyatakan sudah positif dari segi respons dan sudah ada peningkatan respons siswa dari rerata 35,4 pada siklus I menjadi 36,2 pada siklus II, yaitu kriteria sangat positif.

*kata kunci: kemampuan, menulis, metode wawancara*

### A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah salah satu upaya untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa persatuan Negara Republik Indonesia serta mengembangkan kompetensi peserta didik. Dalam pengajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah, peserta didik mempelajari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan itu adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan ini diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang diteliti adalah keterampilan menulis.

Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya karena menulis menuntut adanya penguasaan kosakata yang cukup dan mengetahui kegiatan menulis, serta pengalaman menulis itu sendiri (Aryani dalam Juliantari, 2008:13).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 4 Medan bernama Ibu Sahnidarwati Pakpahan, S.Pd. pada bulan Februari 2018, beliau mengatakan minat peserta didik dalam menulis teks dinilai masih kurang. Peserta didik beralasan bahwa pembelajaran menulis merupakan hal yang membosankan karena mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan pikiran mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini juga peneliti temui sepanjang mengajar (PPL) di sekolah. Penulisan kaidah bahasa Indonesia baku seperti keefektifan kalimat dan penggunaan ejaan yang tepat menjadi kesulitan peserta didik dalam menulis teks.

Salah satu bentuk kegiatan menulis yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik adalah menulis teks berita. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sutirtayana (2009) dengan judul penelitiannya “*Pemanfaatan Media Surat Kabar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Abang, Karangasem*” Penelitian Sutirtayana memiliki dua variabel yaitu pemanfaatan media surat kabar dan keterampilan menulis berita. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan Sutirta, 1) metode observasi, 2) metode tes, 3) metode angket/kuisisioner. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini menggunakan guru sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan masalah di atas, perlu suatu metode yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi agar bisa menulis teks berita. Djamarah (2010:46) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi 2007).

Metode wawancara ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan daya pikirnya dan mengembangkan ide, gagasan dan pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk teks berita. Alasan pemilihan metode wawancara ini diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan di atas, sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Metode wawancara ini memungkinkan peserta didik akan memahami materi teks berita dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Kajian Teori**

Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide-ide, pesan, perasaan, pikiran, gagasan, kepada pembaca dalam bentuk tulisan (Wulandari, 2007:10). Dengan kata lain, kegiatan menulis memerlukan suatu ide atau gagasan karena jika seseorang dalam menulis tidak memiliki ide atau gagasan, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan. Dalam proses menulis seorang penulis akan melakukan kegiatan berfikir yang dikombinasikan dengan perasaan kemudian menyampaikan pikiran dan perasaannya tersebut melalui pesan tulis.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks pada pelajaran Bahasa Indonesia. Teks adalah satuan lingual yang dimediasi melalui tulisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud 2013:129). Pembelajaran berbasis teks dalam Bahasa Indonesia menuntut berbagai kompetensi, salah satunya adalah mampu memproduksi. Mampu memproduksi adalah suatu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mampu menulis atau menghasilkan suatu teks karya sendiri.

Keraf (1994:67) menyatakan “kesatuan dalam sebuah teks adalah bahwa teks tersebut harus memperhatikan dengan jelas suatu maksud atau sebuah tema tertentu. Kesatuan disini tidak boleh diartikan bahwa teks hanya memuat satu hal saja. Sebuah teks yang memiliki kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi haruslah bersama-sama digerakkan untuk menunjang sebuah maksud tunggal atau sebuah tema tunggal. Maksud tunggal itulah yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut.”

Menurut KBBI berita adalah kabar, informasi, atau laporan pers. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai peristiwa yang hangat, menarik, atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang bisa disampaikan melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Menurut Sumadaria (2005:65) berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak. Senada dengan itu, Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita menekankan pada aspek “keanehan” atau “ketidaklaziman” sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu atau *curiosy* (Depdiknas, 2005:28). Sementara itu, Ras Siregar (Chaer, 2010:11) mengatakan, “berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.”

Unsur-unsur berita merupakan bagian-bagian yang membangun suatu berita. Unsur juga menjadi patokan suatu berita baik atau tidak. Untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca/pendengar secara cepat, berita disusun sedemikian rupa sehingga bisa menjawab pertanyaan hakiki yang selalu timbul dari hati nurani pembaca/pendengar yaitu dengan pertanyaan yang dirumuskan sebagai 5W+1H (Romli, 2012:69) yaitu : (1) What, berita itu diharapkan dapat menjelaskan fenomena apa yang terjadi; (2) Who, berita itu diharapkan dapat menjelaskan siapa-siapa yang terlibat dalam peristiwa atau kejadian; (3) When, berita diharapkan dapat menjelaskan kapan waktu peristiwa itu terjadi; (4) Where, berita itu diharapkan dapat menjelaskan dimana tempat peristiwa itu terjadi; (5) Why, berita itu diharapkan dapat menjelaskan alasan mengapa peristiwa itu terjadi; (6) How, berita itu diharapkan dapat menjelaskan bagaimana jalan peristiwa itu terjadi.

Ada beberapa kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan dalam menulis berita. Dalam menulis berita sangat disarankan agar mengikuti aturan pada bahasa jurnalistik. Jenis bahasa jurnalistik berbeda dengan bahasa tulis umumnya, tidak boleh melanggar kaidah berbahasa atau bahasa baku.

Ciri pokok dalam bahasa jurnalistik adalah penghematan kata dan kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Walau ada penghematan dalam penggunaan kata-kata, bukan berarti dalam melanggar tata bahasa baku. Dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. Artinya berita tersebut berisi, tidak bertele-tele, tetapi lancar dan lugas sehingga mudah dipahami, namun menarik untuk dibaca. Rosidin Anwar (dalam Barus Sedia Willing, 2010:216) mengatakan bahwa, buanglah kata-kata mubazir seperti : adalah, bahwa, untuk, dari yang merupakan terjemahan kata *is/am/are, to* dan *of*.

Bahasa jurnalistik harus didasarkan pada bahasa baku. Bahasa jurnalistik harus memperhatikan ejaan yang benar, artinya dalam kosa kata, bahasa jurnalistik mengikuti perkembangan dalam masyarakat. Dalam bahasa jurnalistik, harus sesuai dengan : (1) Kalimat pendek. Penggunaan kalimat pendek dimaksudkan agar pokok persoalan yang diungkapkan segera dapat dimengerti pembaca; (2) Kalimat aktif yaitu kalimat subjeknya melakukan perbuatan; (3) Ekonomi kata yaitu penggunaan kata secara ekonomis dan efisien pada sebuah kalimat; (4) Sederhana, lazim dan umum. Bahasa yang digunakan menggunakan kata-kata yang lazim dan diketahui masyarakat; (5) Sistematis dalam penyajian. Berita yang disajikan harus kronologis, runtut dalam menyajikan keteraturan peristiwa.

Menurut Sulistyarani, Ris Indah dan Novianti Nur Pratiwi (2012:1) “Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan untuk keperluan pengambilan data.” Sedangkan menurut Sitorus, R dan Dahlia (2009:139) menyatakan bahwa “Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang (narasumber). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.”

Kemampuan menulis teks berita adalah kemampuan dalam mengungkapkan ide/pemikiran dalam bentuk laporan tertulis tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik yang mengandung ide atau gagasan dan berguna bagi pembaca. Menulis

teks berita memerhatikan unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How) dan kaidah kebahasaan (baku, koherensi, konjungsi dan sistematis).

Menurut Kosasih (2014:252-253), menulis teks berita tidak sama dengan menulis cerpen, novel, ataupun jenis-jenis cerita fiksi lainnya. Menulis teks berita harus berdasarkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dan bersifat aktual. Oleh karena itu, sebelum menuliskannya kita harus mendapat sumber beritanya, yakni berupa peristiwa. Akan lebih baik apabila kita mengamati langsung peristiwa itu dan mewawancarai orang yang terkait di dalamnya. Dengan demikian, berita yang dapat kita tuliskan lebih lengkap, jelas, dan bisa dipertanggungjawabkan.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode wawancara. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara penulis dan salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan, yaitu Sahnidar Pakpahan, S.Pd. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni pada tanggal 16 Juli 2018 s.d. 14 September 2016.

Latar penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan. "Objek penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek yang mencerminkan proses dan produk" (Wendra, 2014: 54). Berdasarkan hal tersebut, objek yang mencerminkan proses penelitian ini adalah respon siswa terhadap penerapan metode wawancara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Lalu, objek yang mencerminkan produk adalah keterampilan menulis teks berita.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Artinya, penelitian yang dilakukan berbasis kelas dan dilakukan di dalam kelas, adanya pengajaran dan pembelajaran dalam rangka perbaikan hasil pembelajaran sehingga perlu dilakukan secara bertahap atau multisiklus. Penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik mengajar di kelas dan dilakukan oleh guru pada saat mengajar dalam situasi kelas. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan diadakan perbaikan sehingga perlu dilakukan kegiatan bersiklus (multisiklus). Kegiatan setiap siklus meliputi refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Tindakan bersiklus dalam PTK dilakukan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran di kelas secara terencana dan sistematis.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan paparan masalah pada bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan menuntaskan masalah rendahnya keterampilan menulis teks berita dan meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dengan menerapkan metode wawancara.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya menggunakan empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 2 Agustus 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 6 September 2018. Siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 73,4. Dengan KKM sebesar 75, hanya 19 siswa yang lulus KKM dan 11 siswa tidak lulus KKM. Dengan jumlah tersebut, dapat dipersentasikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 63,33%. Data ini menunjukkan bahwa siklus I belum berhasil.

Ketidakberhasilan siswa dalam menulis teks berita diidentifikasi penyebabnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terlihat bahwa hanya satu item yang tidak dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, yakni memberikan motivasi

kepada siswa sebelum masuk ke inti pembelajaran. Walau item ini tergolong penting, tetapi item ini tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa. Bahkan, respons siswa terhadap pembelajaran menunjukkan 35,4. Persentasi ini berada dalam kategori positif. Untuk itu, bisa dikatakan bahwa secara prosedur guru telah melakukan yang terbaik pada saat pembelajaran. Oleh sebab itu, akar permasalahan yang dihadapi siswa perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan tulisan siswa terlihat bahwa ada beberapa yang menjadi kelemahan siswa saat menulis teks berita. Kelemahan siswa tersebut diurutkan yaitu : (1) Siswa tampak kesulitan mengembangkan unsur 5W+1H dalam menulis teks berita; (2) Siswa belum sepenuhnya menggunakan kata baku dalam menulis teks berita. (3) Siswa kesulitan dalam merangkai kalimat efektif dalam sebuah paragraf. Siswa masih menuliskan kalimat yang panjang, tetapi tidak terdapat kesatuan ide di dalam tulisannya. Bahkan dalam satu paragraf kalimat yang dituliskan tidak terdapat subjek atau predikat; (4) Siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata. Pilihan kata yang kurang tepat membuat makna dalam tulisan yang sedang ia buat; (5) Siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat. Penggunaan tanda baca seperti koma dan tanda titik masih banyak kesalahan. Kelemahan siswa di atas sejalan dengan hasil angket yang diisi siswa pada poin kesulitan siswa saat mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, setelah berembuk dengan guru pamong, diputuskan bahwa akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Hal-hal yang diperbaiki pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Siswa akan diarahkan untuk menuliskan pertanyaan secara individu. Lalu guru menjelaskan secara singkat tentang unsur 5W+1H yang diperoleh siswa untuk memperoleh pemahaman secara mendalam. Selanjutnya, secara berkelompok siswa akan berbagi pertanyaan kepada teman sekelompok dan mencatat pertanyaan yang belum mereka peroleh. Hal itu sebagai bahan untuk mereka wawancara dengan guru secara kelompok dan mengembangkannya sesuai unsur teks berita yang utuh. Untuk itu, siswa wajib memahami unsur 5W+1H dalam menulis teks berita; (2) Siswa akan dibimbing untuk mampu menulis teks berita dengan menggunakan kata baku; (3) Siswa akan dibimbing untuk memperbaiki kalimat yang tidak efektif menjadi kalimat efektif; (4) Siswa akan dibimbing mengenai penggunaan kata depan *di* dan imbuhan *di-*; (5) Siswa akan dibimbing mengenai penggunaan tanda baca seperti koma dan tanda titik.

Siklus II dilaksanakan pada 6 September 2018. Siklus ini hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pertemuan ini diawali dengan pemaparan hal-hal yang perlu diperbaiki siswa dalam menulis teks berita seperti yang telah direncanakan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengambilan data.

Berdasarkan hasil observasi dari observer, pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru dengan sistematis dan semua langkah pembelajaran telah dilakukan. Selain itu, tidak ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran. Respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus II ini meningkat. Pada siklus I nilai rata-rata respons siswa sebesar 35,4 siswa menganggap pembelajaran positif, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata respons siswa sebesar 35,4 menganggap pembelajaran sangat positif. Respons siswa ini masih dalam kategori sangat baik. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

Hasil siklus II berdasarkan hasil menulis teks berita oleh siswa menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90,9. Siswa yang lulus KKM sebanyak 27 orang dan yang belum lulus KKM sebanyak 3 orang. Persentasi ketuntasan klasikal sebesar 90%. Persentasi ketuntasan klasikal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah melampaui yang diharapkan, yakni 85%. Dengan kata lain, siklus II ini telah berhasil.

Siklus II ini dinyatakan telah berhasil berdasarkan ketuntasan klasikal. Namun, secara individu, masih ada tiga siswa yang belum dinyatakan berhasil. Walaupun ketiga siswa ini

belum berhasil, mereka telah menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran jika dilihat dari nilai yang mereka peroleh pada siklus I dan II.

Selain hal yang telah dipaparkan di atas, hasil siklus II berdasarkan angket yang diisi oleh siswa terkhusus pada poin kelemahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran, masih diperoleh masalah yang dihadapi oleh siswa saat pembelajaran. Masalah yang mereka tuliskan hampir mirip dengan masalah yang mereka sebutkan pada siklus I, yakni 1) siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur 5W+1H dalam berita, 2) siswa kesulitan dalam menggunakan kata baku, 3) siswa kesulitan dalam merangkai kalimat efektif dalam sebuah paragraph, 4) siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata 5) siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat yaitu tanda koma dan tanda titik.

Namun, beberapa siswa menulis tidak ada masalah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami penulisan teks berita ini dengan baik. Terlihat dari hasil belajarnya dan responsnya yang mengatakan tidak ada masalah pada saat pembelajaran.

Hal-hal yang paparkan di atas adalah seputar hasil penelitian ini dan korelasinya dengan hasil angket dan hasil observasi oleh observer. Secara ringkas peningkatan hasil belajar menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi Tiap Siklus

Aspek yang Dibandingkan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	73,4	90,9
Ketuntasan klasikal	63,33 %	90%

## E. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dan tanda baca menggunakan metode wawancara pada kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan metode wawancara pada kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan. Hal itu terlihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 73,4 dengan jumlah siswa yang lulus KKM adalah 19 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 90,9 dengan jumlah siswa yang lulus KKM adalah 27 siswa dari jumlah total 30 siswa.
2. Adapun kesulitan yang dialami siswa pada siklus siswa mengalami penurunan. Kesulitan tersebut akhirnya dapat diatasi seperti: 1) siswa kesulitan dalam mengembangkan unsur 5W+1H dalam berita, 2) siswa kesulitan dalam menggunakan kata baku, 3) siswa kesulitan dalam merangkai kalimat efektif dalam sebuah paragraph, 4) siswa kesulitan dalam menentukan pilihan kata 5) siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat yaitu tanda koma dan tanda titik.
3. Respons Siswa dalam pembelajaran menulis teks berita juga meningkat ketika guru menggunakan metode wawancara dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Berdasarkan angket yang diisi siswa didapatkan hasil sebagai berikut:
4. Dengan berpedoman pada kriteria respons siswa terhadap pelaksanaan tindakan, maka penelitian ini dinyatakan sudah positif dari segi respons dan sudah ada peningkatan respons siswa dari rata-rata 35,4 pada siklus I menjadi 36,2 pada siklus II, yaitu kriteria sangat positif.

### Daftar Rujukan

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta : Erlangga
- Chaer. Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Gorys, Keraf. 1994. *Komposisi*. Jakarta : Penerbit Nusa Indah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Kosasih. E. 2014. *Jenis-jenis Teks : Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung : Yrama Widya
- Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- R. Sitorus dan Dahlia. 2009. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. 2009. Bandung : Yrama Widya
- Sulistyarini, Indah Ria dan Novianti Nur Pratiwi. 2012. *Wawancara Sebagai Metode Efektif untuk Memahami Perilaku Manusia*. Bandung : Karya Putra Darwanti
- Sumadiria, A.S. Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dari Feature*. Bandung : Angkasa
- Sumadiria, A.S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dari Feature*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

